

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Pengkajian keperawatan**

Pengkajian keperawatan yang dilakukan melalui pengumpulan data subjektif dan objektif menunjukkan adanya tanda dan gejala harga diri rendah kronis, ditemukan data subjektif yaitu pasien mengatakan merasa tidak berguna, merasa malu dengan kondisinya, serta merasa tidak mampu melakukan sesuatu. Data objektif yang ditemukan antara lain pasien tampak menunduk saat berjalan, kontak mata kurang, berbicara dengan suara pelan, serta tampak kurang percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain.

##### **2. Diagnosis keperawatan**

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan adalah harga diri rendah kronis berhubungan dengan kegagalan berulang dibuktikan dengan penilaian diri yang negatif, perasaan malu atau bersalah, merasa tidak mampu melakukan sesuatu, meremehkan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah, merasa tidak memiliki kelebihan, melebih-lebihkan aspek negatif diri, menolak penilaian positif dari orang lain, kesulitan berkonsentrasi, gangguan tidur, perasaan putus asa, enggan mencoba hal baru, berjalan dan duduk dengan postur menunduk, kontak mata kurang, tampak lesu, berbicara pelan, bersikap pasif, perilaku tidak asertif,

ketergantungan pada pendapat orang lain, kesulitan mengambil keputusan, serta sering mencari penguatan secara berlebihan.

### **3. Rencana keperawatan**

Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah harga diri rendah kronis meliputi intervensi difokuskan pada membantu pasien mengidentifikasi aspek positif diri, meningkatkan kemampuan mengekspresikan perasaan, serta mendorong keterlibatan pasien dalam aktivitas terapeutik.

### **4. Implementasi keperawatan**

Implementasi keperawatan yang dilakukan secara bertahap menunjukkan adanya respons positif. Pasien mulai mampu menyebutkan kemampuan atau aspek positif yang dimiliki, tampak lebih kooperatif selama interaksi, serta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam aktivitas yang diberikan.

### **5. Evaluasi keperawatan**

Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan asuhan keperawatan tercapai. Pasien mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali potensi diri, menunjukkan sikap lebih percaya diri, dan mulai mengurangi pernyataan negatif terhadap dirinya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi manajemen rumah sakit**

Hasil laporan kasus ini diharapkan menjadi masukan bagi manajemen rumah sakit untuk mengembangkan standar asuhan keperawatan yang lebih terstruktur bagi pasien dengan harga diri rendah kronis. Laporan ini dapat mendorong peningkatan koordinasi tim multidisiplin, fasilitas lingkungan, dan

program edukasi atau rehabilitasi psikososial agar kualitas pelayanan keperawatan meningkat dan pemulihan pasien lebih optimal.